

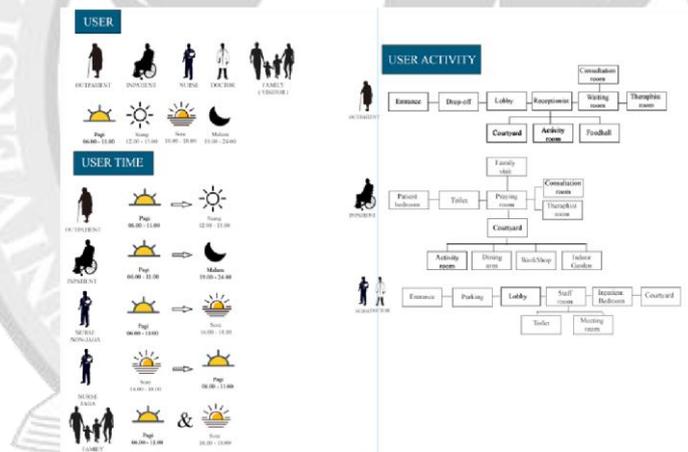
## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN *MENTAL HEALTH CENTRE* DI JL.GADING GOLF BOULEVARD, TANGERANG

Bab ini akan membahas tentang proses perancangan yang merupakan hasil dari observasi serta membandingkan teori dengan studi preseden dan studi kasus.

#### 5.1 Pengguna

Kegiatan dalam penyediaan fasilitas kesehatan mental ini merupakan fasilitas yang berfokus pada proses pemulihan bagi depresi lansia. Dalam penyediaan fasilitas pusat kesehatan mental, maka diperlukan pengguna sebagai pelaku beraktivitas dan memenuhi persyaratan ruang. Pengguna pusat kesehatan mental ini mulai dari pasien rawat inap, pasien rawat jalan, administrasi, staff dan para dokter.



Gambar 5. 1 Pengguna *Mental Health Centre*

Sumber : Observasi Penulis

#### 5.2 Kebutuhan Ruang

Dari beberapa pengguna pada *mental health centre* dapat dirincikan ruanganruangan yang akan digunakan untuk berkegiatan, berikut adalah rinciannya :

Tabel 5.1 Kebutuhan Ruang

<b>Ruang</b>	<b>Pengguna</b>	<b>Jumlah / kapasitas</b>	<b>Standart (m<sup>2</sup>)</b>
<b>Rawat Jalan</b>			
Konsultasi	Psikolog	6 / 8	288m <sup>2</sup>
Ruang Dokter	Dokter	1 / 4	15m <sup>2</sup>
Ruang Tunggu	Pengunjung Pasien	1 / 10	180m <sup>2</sup>
Ruang Terapi	Psikolog Staff Pasien	2 / 10	60m <sup>2</sup>
Ruang Staff	Staff	1 / 4	30m <sup>2</sup>
Loket Pembayaran	Pengunjung Staff	2 / 2	24m <sup>2</sup>
Toilet	Semua Pengguna	2 / 5	60m <sup>2</sup>
<b>Rawat Inap</b>			
Ruang Dokter jaga	Dokter Perawat Staff	1 / 2	15m <sup>2</sup>
Ruang Ganti	Staff	2 / 3	20m <sup>2</sup>
Kamar Tidur	Pasien	2 / 8	36m <sup>2</sup>
Kamar Mandi	Pasien		60m <sup>2</sup>
<b>Area Aktivitas</b>			
R. Komunal	Staff Pengunjung Pasien	2 / 30	200m <sup>2</sup>

Lanskap	Staff Pengunjung Pasien	1 / 36	300m <sup>2</sup>
<b>Area Pengunjung</b>			
Lanskap	Semua pengunjung		300m <sup>2</sup>
Café Shop	Semua Pengunjung		100m <sup>2</sup>
<b>Area Servis</b>			
R. Istirahat	Staff	1 / 10	15m <sup>2</sup>
Loading Dock	Karyawan	2 Mobil	36m <sup>2</sup>
R. Utilitas	Karyawan	1	50m <sup>2</sup>
<b>Parkir</b>			
Parkir mobil pengunjung	Pasien Pengunjung	1 / 16	200m <sup>2</sup>
Parkir motor Pengunjung	Pasien Pengunjung	1 / 25	50m <sup>2</sup>
Pakir mobil staff	Staff Karyawan	1 / 10	125m <sup>2</sup>
Parkir motor staff	Staff karyawan	1 / 10	20m <sup>2</sup>
<b>Total</b>			<b>2.384m<sup>2</sup></b>

Sumber : Pedoman Standarisasi Rumah Sakit Jiwa & Olahan Penulis

### 5.3 Perancangan Berdasarkan Strategi Konsep

Berdasarkan hasil penelitian bab sebelumnya maka perancangan yang akan dilakukan untuk merancang mental health centre telah memiliki beberapa kriteria yang diambil dari analisa teori, studi preseden dan studi kasus. Proses perancangan bangunan meliputi : Fasad dan Bentuk Massa, Sirkulasi, Aksesibilitas dan zonasi, warna, pecahayaan, material, komposisi bangunan dan elemen spasial dan untuk

perancangan lanskap terapeutik meliputi : lanskap berdasarkan fungsi, berdasarkan tata letak dan juga fitur yang terdapat pada terapeutik.

### 5.3.1 Perancangan Fasad dan Bentuk Massa

Hasil akhir perancangan pada bangunan menggunakan fasad dengan mendominasi dengan material kaca, dimana dapat dilihat dari hasil analisa teori serta studi preseden, dimana pencahayaan alami sangat berperan penting terhadap pemulihan depresi lansia. Selain itu untuk menyaring sinar matahari yang berlebih untuk menghindari ketidaknyamanan pengguna yang berada didalam bangunan, menggunakan fasad dengan *secondary skin* material kayu yang dibuat kisi-kisi.



**Gambar 5.2 Fasad dan Bentuk Bangunan Perancangan**  
**Sumber : Olahan Penulis**

### 5.3.2 Perancangan Sirkulasi, Aksesibilitas dan Zonasi

Pada hasil akhir perancangan, *mental health centre* dapat diakses dari satu arah, yaitu, jalan utama dari Jl. Gading Golf Boulevard.

Zonasi pada perancangan terbagi menjadi 3 dengan membedakan zonasi berdasarkan pembagian gedung. Pada gedung diarah utara terdapat zona semi-privat, dimana berfungsi untuk para lansia melakukan aktivitas dan kegiatan-kegiatan bersosialisasi dan meningkatkan kreativitas mereka. Pada gedung timur

terdapat bangunan zona privat, dimana dipergunakan untuk kamar rawat bagi pasien rawat inap dan pada gedung barat dan selatan menjadikan bangunan untuk zona publik dimana terdapat lobi utama dan juga ruang konsultasi bagi pasien rawat jalan.

### 5.3.3 Perancangan Komposisi Bangunan dan Elemen Spasial

Pada hasil akhir rancangan, komposisi bangunan dibagi menjadi 2 lantai dimana lantai pertama berisikan zona privat, semi-privat dan publik sedangkan lantai ke 2 diperuntukan bagi zona semi-privat dan privat.

Elemen spasial untuk kategori pada sirkulasi terdapat ramp sebagai sirkulasi vertikal bagi para lansia menuju lantai 2 untuk area privat kamar rawat inap. Untuk kategori aktivitas mereka, terdapat area bersantai, gazebo, tempat untuk membaca, melukis dan mendengarkan instrument musik.

**Tabel 5.2 Perancangan elemen spasial**

Elemen spasial	<p style="text-align: center;">Sirkulasi vertikal</p>  <p>Menggunakan ramp untuk sirkulasi vertikal agar memudahkan para lansia bermobilitas.</p>
	Area beraktivitas



Sumber : Olahan penulis

#### 5.4 Perancangan Lanskap Terapeutik

Pada hasil akhir perancangan lanskap terapeutik, lanskap terbagi menjadi beberapa tipe berdasarkan tata letak dan fungsinya sesuai analisa pada teori di bab 2.

**Tabel 5.3 Perancangan lanskap terapeutik**

Lanskap berdasarkan tata letak	Lanskap berdasarkan fungsi	Fitur pada lanskap
--------------------------------	----------------------------	--------------------

		
<i>Rooftop</i>	<i>Walking garden</i>	<i>Gazebo</i>
		
<i>Courtyard</i>	<i>Therapeutic</i>	<i>Kolam</i>
		
<i>Entry Garden</i>		<i>Air mancur</i>

Sumber: Olahan Penulis

### 5.5 Proses Perancangan Integrasi Bangunan dan Lanskap Terapeutik

Hasil akhir perancangan, berupaya mengintegrasikan bangunan dan lanskapnya itu sendiri. Sehingga membuat pengguna tidak merasa terpenjara dan merasa dalam pengawasan, memberikan pengalaman yang menyatu dengan alam.



**Gambar 5.3 Selasar pada perancangan**  
**Sumber : Olahan penulis**

Menggunakan selasar sebagai area transisi pada bangunan yang menyatu dengan lanskap yang tersedia, sehingga memberikan kesan menyatu dengan area hijau terbuka. Selain dengan selasar, hasil perancangan juga menggunakan dinding kaca agar terkesan luas dan saling berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.



**Gambar 5.4 Dinding kaca pada perancangan**  
**Sumber : Olahan penulis**